

# PICTURE-ASSISTED SHORT STORY WRITING SKILL FOR GRADE IX D STUDENTS IN SMP NEGERI 1 JUMO

Tri Wahyuni

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

## *Abstract*

*Grade IX D students in SMP Negeri 1 Jumo, Temanggung Regency got unsatisfying average score for Indonesian class, particularly short story writing lesson. The purpose of this Classroom Action Research is to find how much the impact of picture stimulus is when it is used in the short story writing skill learning on grade IX D students in SMP Negeri 1 Jumo. The population of this study was grade IX D students in SMP Negeri 1 Jumo, Temanggung Regency in semester II during 2017/2018 school year. Approximately 31 students became subjects for this study, by applying picture as teaching tool in the Indonesian learning particularly short story writing lesson. The procedure that I took during the investigation was the study I conducted onto the students during the learning process of short story writing. The study was conducted through two cycles comprising four stages, i.e.: planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected through the students' test results before and after applying picture-stimulus. This study was conducted through discussion and task-giving methods by asking the students to write the short story based on the picture. The study shows that the grade IX students' skill changed in terms of writing the short stories. The grade IX students were less enthusiastic before applying picture-stimulus; only 22 (67.75%) students met the minimum mastery point. After applying picture-stimulus in the learning of short story writing, the grade IX students turned more enthusiastic, more active, thus 29 (90.63%) students met minimum mastery point. The number of the students fulfilling the criteria improved around 21.87 % or about 7 students.*

**Keywords:** *Picture-stimulus application, Classroom Action Research, Short Stories, Teacher, Students, SMPN 1 Jumo.*

## I. PENDAHULUAN

Empat aspek keterampilan tercakup dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, yaitu: aspek keterampilan membaca, aspek keterampilan menulis, aspek keterampilan berbicara, dan aspek keterampilan menyimak. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, harus dikuasai oleh semua siswa. Keterampilan menulis diperlukan sebagai bentuk perwujudan dan aktualisasi pemikiran, pendapat, gagasan, dan imajinasi. Siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung masih terbatas yang betul-betul menguasai dan dapat mengaplikasikan keterampilan menulis, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman, serta kurangnya motivasi bagi siswa pada kegiatan menulis. Lingkungan tempat tinggal siswa juga sangat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang menulis. Menulis tidak lebih dari sekedar rutinitas sebagai siswa seperti mencatat materi pelajaran, mengerjakan soal tes, mengerjakan PR, serta kegiatan lain. Begitu pula dalam kegiatan menulis cerita pendek. Siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung belum tertarik dengan kegiatan tersebut.

Untuk menulis cerita pendek, para siswa belum dapat memilih dan menemukan gagasan, serta belum mampu mengembangkan gagasan dengan baik. Untuk menemukan tema sebuah cerita pendek, siswa menggunakan waktu lebih dari 10 menit. Dalam pengembangan tema siswa sering kebingungan untuk dapat menciptakan cerita pendek. Hal tersebut berakibat nilai perolehan ulangan harian pada kegiatan menulis cerita pendek, masih yang di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu nilai 75 untuk KKM semester II tahun 2017 / 2018 mata pelajaran bahasa Indonesia.

Paparan di atas merupakan gambaran sebagai kondisi awal siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten

Temanggung yang masih memprihatinkan para guru, khususnya guru bahasa Indonesia. Kondisi awal siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal di antaranya disebabkan guru belum menggunakan alat peraga atau media gambar dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Dalam penelitian kali ini guru Bahasa Indonesia kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo mencoba menggunakan peraga gambar peristiwa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan menggunakan beberapa gambar peristiwa sebagai rangsangan/ stimulus bagi siswa dalam menemukan gagasan dan mengembangkan gagasan tersebut untuk diwujudkan menjadi sebuah cerita pendek.

Digunakannya beberapa gambar peristiwa sebagai rangsangan atau stimulus bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo dalam menulis cerita pendek diharapkan terjadi peningkatan. Peningkatan dalam keterlibatan atau keaktifan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran maupun pada hasil akhir ulangan siswa kelas IX D. Gambar peristiwa merupakan suatu alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu atau isi pelajaran, memperjelas, dan menarik perhatian siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran, akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Alat peraga yang dipilih sebaiknya mudah cara menggunakannya, tidak berbahaya, mudah dicari, murah harganya, dan lebih utama lagi siswa dapat membuatnya sendiri. (Achmad DS, 1996:1).

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, diksi, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tidak juga datang secara tiba-tiba, melainkan harus melalui proses panjang yaitu berupa latihan

dan praktik yang banyak dan teratur. ( Tarigan 1993:4 ). Ini berarti semakin sering siswa melakukan latihan dan praktik menulis, akan semakin baik pula hasil yang diperoleh siswa tentang keterampilan menulis. Begitu pula dengan menulis cerita pendek. Digunakannya gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis cerita pendek, siswa diharapkan dapat lebih bersemangat, tertarik dan kemudian lebih sering melakukan pelatihan menulis cerita pendek. Penggunaan alat peraga gambar peristiwa ternyata sangat berpengaruh terhadap nilai/hasil perolehan siswa atau kondisi akhir pada siswa dalam pembelajaran menulis gambar peristiwa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IX D pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara periodik dua kali dalam satu minggu sebanyak dua siklus. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada bulan Februari 2018 s.d. April 2018. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa IX D SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung berjumlah 31 siswa, terdiri atas 15 putera dan 16 puteri. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer, yaitu berupa hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diadakan penelitian dengan rata-rata kelas masih menunjukkan nilai di bawah standar yang ditentukan atau di bawah KKM yaitu 75. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil angket yang diberikan siswa dan dari hasil kolaborasi dengan guru lain dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Data dikumpulkan dengan mengambil dari beberapa situasi dan beberapa kegiatan siswa selaku subjek penelitian. Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari tiga hal, yaitu: data kondisi awal, data siklus I, dan data dari siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor tentang hasil perolehan siswa baik

pada siklus I atau siklus II tentang menulis cerita pendek dengan menggunakan rangsang gambar, untuk menguji skor perolehan siswa. Teknik nontes menggunakan observasi dan wawancara.

Alat pengumpul data menggunakan soal-soal untuk tes tertulis dan menggunakan format lembar observasi atau lembar pengamatan untuk aktivitas siswa (sebagai data dari subjek penelitian). Pencarian data valid dilakukan dengan membuat butir-butir soal yang terlebih dahulu dilengkapi dengan kisi-kisi soal. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi merupakan penjabaran dari indikator. Kisi-kisi soal perlu dibuat agar konstruksi soal menyebar pada semua materi yang diajarkan lebih mudah dalam melihat adanya kesesuaian dengan kurikulum.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa adalah aspek keterampilan menulis. Keterampilan menulis diperlukan sebagai bentuk perwujudan dan aktualisasi pemikiran, pendapat, gagasan, dan imajinasi. Siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung masih sangat terbatas untuk dapat mengaplikasikan keterampilan menulis, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta kurangnya motivasi bagi siswa pada kegiatan menulis.

**Tabel 1.** Hasil Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai UH 1	Nilai UH 2
01	Nilai tertinggi	84	88
02	Nilai terendah	65	67
03	Rentang nilai	19	21
04	Nilai rata-rata	73,94	75,71
05	Jumlah siswa yang tuntas	17	19
06	Jumlah siswa yang belum tuntas	14	12

Untuk menulis cerita pendek para siswa belum dapat memilih dan menemukan

gagasan, serta belum mampu mengembangkan gagasan dengan baik. Nilai perolehan ulangan harian pada kegiatan menulis cerita pendek masih banyak yang di bawah standar ketuntasan atau KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM sekolah adalah 75. Dalam pembelajaran tahap ini guru belum menggunakan peraga rangsang gambar pada kegiatan menulis cerita pendek.

### Pelaksanaan dan Akhir Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sudah lebih meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan PTK. Begitu pula hasil yang diperoleh siswa dari tes ulangan harian akhir siklus I, terbukti terdapat peningkatan. Nilai perolehan anak meningkat pada nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, serta jumlah siswa yang telah tuntas. Tabel berikut menunjukkan hasil tes akhir siklus I.

**Tabel 2.** Nilai Ulangan Harian Akhir Siklus I

No	Uraian	Nilai
01	Nilai tertinggi	92
02	Nilai terendah	70
03	Rentang nilai	22
04	Nilai rata-rata	78,13
05	Jumlah siswa yang tuntas	23
06	Jumlah siswa yang belum tuntas	8

Dengan digunakannya gambar sebagai rangsang dalam menulis cerita pendek pada pembelajaran siklus I, siswa lebih bergairah dari kondisi sebelumnya yang tanpa peraga rangsang gambar. Dalam diskusi kelompok besar terlihat lebih aktif untuk merespons gambar dan penjelasan guru dalam menulis cerita pendek. Beberapa siswa mulai mau menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya, meskipun masih terdapat yang belum menanyakan kesulitan yang dihadapinya. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Tampak dan terlihat rasa senang ketika digunakannya rangsang gambar dalam pembelajaran

bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis cerita pendek.

**Tabel 3.** Hasil Ulangan Harian Kondisi Awal dan Akhir Siklus I

No	Uraian	Nilai UH Kondisi Awal	Nilai UH Akhir Siklus I
01	Nilai tertinggi	88	92
02	Nilai terendah	67	70
03	Nilai Rata-rata	75,71	78,13
04	Jumlah siswa yang tuntas	19	23
05	Jumlah siswa yang belum tuntas	12	8
06	Presentase siswa yang tuntas	61,29	74,19

Dari data yang dapat dilihat pada hasil ulangan harian kondisi awal dan hasil ulangan harian akhir siklus I, diketahui terdapat peningkatan nilai tertinggi dari 88 menjadi 92, nilai terendah dari 67 menjadi 70. Nilai rata-rata pada tes kondisi awal 75,71, sedangkan pada ulangan akhir siklus I mencapai 78,13, dan yang tuntas pada tes kondisi awal sejumlah 19 siswa dan pada tes akhir siklus I mencapai 23 siswa. Untuk nilai rata-rata mengalami peningkatan 2,42 dan peningkatan untuk jumlah siswa yang tuntas mencapai 12,90 %. Adanya peningkatan nilai karena anak merasa senang dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang menggunakan peraga rangsang gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis cerita pendek. Secara umum sudah terdapat peningkatan, tetapi masih perlu adanya tindak lanjut dalam putaran siklus selanjutnya, karena masih terdapat siswa belum mencapai KKM, sesuai yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75.

### Pelaksanaan dan Akhir Siklus II

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II lebih hidup dan lebih menggembarakan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya atau pada siklus I. Pada siklus II siswa semakin senang dalam menggunakan rangsang gambar sebagai alat bantu dalam menulis cerita pendek.

Siswa memperhatikan pelajaran dengan konsentrasi dan merespons pelajaran dengan antusias. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil tampak bersemangat dan lebih aktif. Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek dengan semangat dan penuh kreativitas. Dengan digunakannya alat peraga rangsang gambar dalam pembelajaran menulis cerita pendek, hasil yang diperoleh siswa pada tes ulangan harian akhir siklus II terbukti meningkat. Nilai perolehan anak meningkat pada nilai terendah, nilai rata-rata, serta jumlah siswa yang telah tuntas. Untuk perolehan nilai tertinggi juga meningkat yaitu dari 88 menjadi 92. Tabel berikut menunjukkan hasil tes akhir siklus II pada siswa SMP Negeri Jumo kabupaten Temanggung tentang menulis cerita pendek.

**Tabel 4.** Nilai Ulangan Harian Akhir Siklus II

No	Uraian	Nilai
01	Nilai tertinggi	95
02	Nilai terendah	72
03	Rentang nilai	23
04	Nilai rata-rata	80,48
05	Jumlah siswa yang tuntas	29
06	Jumlah siswa yang belum tuntas	2

**Tabel 5.** Hasil Ulangan Harian Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II

No	Uraian	Nilai UH Akhir Siklus I	Nilai UH Akhir Siklus II
01	Nilai tertinggi	92	95
02	Nilai terendah	70	72
03	Nilai Rata-rata	78,13	80,48
04	Jumlah siswa yang tuntas	23	29
05	Jumlah siswa yang belum tuntas	8	2
06	Presentase siswa yang tuntas	74,19	93,55

Dari data yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui peningkatan nilai terendah dari 72 pada tes akhir siklus I menjadi 72 pada tes akhir siklus II, nilai rata-rata dari 78,13

meningkat menjadi 80,48, dan yang tuntas pada tes akhir siklus I berjumlah 23 siswa, sedangkan pada tes akhir siklus II mencapai 29 siswa. Untuk nilai rata-rata terjadi peningkatan sebesar 2,35. Adapun peningkatan untuk jumlah siswa yang tuntas mencapai 19,35%. Peningkatan nilai pada akhir siklus II, karena anak merasa lebih senang dan tertarik, sehingga menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang menggunakan peraga rangsang gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis cerita pendek. Dari hasil pengamatan dan data yang peneliti kumpulkan pada putaran siklus I dan siklus II ditemukan kemajuan bagi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam segi hasil belajar. Berarti penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi siswa.

**Tabel 6.** Hasil Ulangan Harian Kondisi Awal, Akhir Siklus I, Akhir Siklus II

No	Uraian	Nilai UH Kondisi Awal	Nilai UH Akhir Siklus I	Nilai UH Akhir Siklus II
01	Nilai tertinggi	88	92	95
02	Nilai terendah	67	70	72
03	Nilai Rata-rata	75,71	78,13	80,48
04	Jumlah siswa yang tuntas	19	23	29
05	Jumlah siswa yang belum tuntas	12	8	2
06	Presentase siswa yang tuntas	61,29	74,19	93,55

Untuk melaksanakan penelitian ini guru selaku peneliti terlebih dahulu mengambil data kondisi awal dari hasil tes ulangan harian pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Jumo selaku subjek dalam penelitian. Diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas tersebut 88, nilai terendah 67, nilai rata-rata 75,71 dan dari 31 siswa yang tuntas baru 19 siswa (61,29%). Pada akhir siklus I dilaksanakan tes ulangan harian dan terjadi peningkatan nilai perolehan siswa. Nilai tertinggi 88, nilai terendah menjadi

70, nilai rata-rata kelas menjadi 78,13, dan siswa yang tuntas berjumlah 23 atau 74,19 % dari 31 siswa yang ada. Berarti ada peningkatan sebesar 12,90 % . Dalam putaran berikutnya, yaitu pada siklus II hasil tes akhir ulangan harian mengalami kemajuan dibandingkan dengan hasil tes kondisi awal maupun hasil tes akhir siklus I. Hasil tes pada akhir siklus II nilai tertinggi berubah dari 92 menjadi 95, nilai terendah 70 menjadi 72, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,13 menjadi 80,48. Dari 31 siswa pada akhir siklus II ini yang sudah tuntas ada 29 siswa atau 93,55 %, ini berarti ada peningkatan sebesar 19,35 % dari prosentasi yang terdapat pada akhir siklus I, terdapat tambahan 6 siswa yang tuntas.

#### IV. SIMPULAN

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek mengalami peningkatan. Ini berarti pemahaman siswa tentang cerita pendek juga meningkat. Hasil tes akhir siswa dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Peningkatan hasil ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 75,71 menjadi 80,48 pada tes akhir siklus II yang berarti meningkat sebesar 4,77. Jumlah siswa yang memenuhi standar tuntas meningkat dari 19 siswa menjadi 29 siswa , sebanyak 10 siswa atau sebesar 32,29%.

Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini juga mengalami kemajuan. Pada kondisi awal siswa masih banyak yang pasif dan kurang tertarik bahkan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa banyak yang merasa kebingungan dalam menentukan tema ataupun dalam menyusun cerita pendek. Pada akhir siklus II ternyata siswa berubah menjadi lebih aktif, kreatif, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian dalam mengemukakan pendapat, permasalahan maupun menanggapi pendapat kawan juga tampak selama kegiatan diskusi. Dalam hal

ini KBM pada siklus II menjadi lebih hidup dan lebih kondusif. Jadi sangatlah penting penggunaan media berbantuan gambar, dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. maupun meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, DS. 1996. *Pengelolaan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsisni. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoweito, Atrswendo. 2004. *Mengarang itu Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Contoh/Model Silabis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1997/1998. *Cerita Rekaan dan Drama* Cetakan I. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Hernowo (Ed.). 2003. *Quantum Writing*. Bandung: Penerbit MLC.
- Hurlock, Elisabeth B.1980. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Istiwidayati, Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leonhart, Mary. 2005. *Bergairah Menulis*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nadaek, Wilson. 1986. *Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi, Dawut, Yuni Pratiwi. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*

- Kelas IX SMP / MTs.* Jakarta: Erlangga.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Reneka Cipta.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Semarang: CV Widya Karya Semarang.
- Suyoto, Agustinus. TT. *Unsur-unsur Instrinsik Prosa Cerita.* Yogyakarta: SMU Stella Duce 2